

BAB I

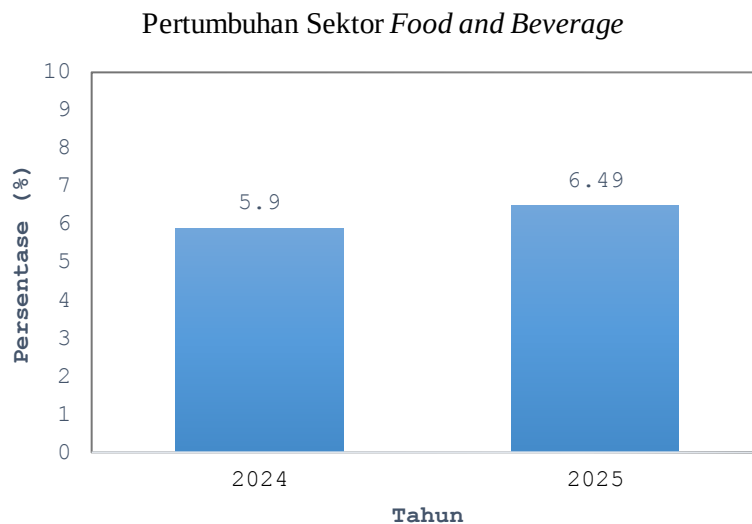
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri saat ini berlangsung sangat cepat, sehingga menciptakan tingkat persaingan yang semakin tinggi. Pelaku bisnis dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki keunggulan kompetitif (Dika & Pasaribu, 2020). Perusahaan *food and beverage* pada perusahaan sub sektor manufaktur di bidang industri makanan dan minuman. Sebagai penggerak perekonomian perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman setiap negara (Pangesti *et al.*, 2022).

Perkembangan bidang ekonomi yang mendukung kelancaran kegiatan ekonomi terutama dalam sektor *food and beverage* di Indonesia menarik untuk diperhatikan. Perusahaan di bidang *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi ekonomi yang kurang efektif dan diharapkan perusahaan *food and beverage* dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Bhegawati & Mendra, 2021).

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia *Food and Beverage* pada tahun 2024 dan 2025 mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Sektor *Food and Beverage*

Sumber: www.marketeers.com

Berdasarkan gambar 1.1 menjelaskan bahwa industri *food and beverage* kembali memperlihatkan tanda-tanda baik di tengah tantangan ekonomi global yang masih berlanjut. Selama tahun 2025, sektor ini diprediksi akan mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan tahun lalu, sekaligus memperkuat posisinya sebagai salah satu pilar utama perekonomian negara. Secara keseluruhan, pertumbuhan sektor *food and beverage* pada tahun 2025 lebih baik dibandingkan tahun 2024. Sampai kuartal ketiga, pertumbuhannya telah mencapai 6,49% yang menunjukkan bahwa sektor ini masih tangguh. Sebagai gambaran, tahun 2024 sektor makanan dan minuman kemajuan sekitar 5,9%.

Untuk menjalankan dan mengembangkan bisnis *food and beverage* diperlukan dana, sehingga peran manajemen sangat penting dalam menentukan keputusan pendanaan yang sesuai untuk perusahaan. Sumber dana yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari sumber internal atau pemilik yang dikenal sebagai modal sendiri maupun dari sumber eksternal atau kreditur yang disebut utang. Menggunakan utang sebagai salah satu sumber pendanaan memiliki keuntungan seperti dapat mengurangi total pembayaran pajak (Suyono *et al.*, 2020).

Struktur modal merupakan cara menggabungkan dana yang digunakan seperti utang atau ekuitas. Dana yang digunakan untuk berinvestasi di perusahaan berasal dari para investor yang memperoleh arus kas perusahaan sebagai pemegang saham berupa utang atau ekuitas (Junior, 2022). Dalam memperkuat struktur modal, modal perusahaan perlu berasal dari sumber yang aman baik dari dalam maupun dari luar agar dapat memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan bisa mengelola modal secara efektif dan efisien jika perusahaan mampu menggunakan dana perusahaan untuk memperkuat struktur modal perusahaan (Lukman & Hartikayanti, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *sales growth*. *Sales growth* bisa diartikan sebagai perubahan jumlah penjualan setiap tahunnya, karena bisa digunakan untuk membandingkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Jika perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang besar berarti perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga mengakibatkan perusahaan harus membayar pajak yang lebih banyak (Fajriah & Nursita, 2024). Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan yang pesat biasanya akan lebih cenderung memanfaatkan utang dalam struktur modal. Tingkat *sales growth* yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah penjualan semakin meningkat, sehingga diperlukan pengembangan kapasitas produksi. (Putri *et al.*, 2021).

Selain *sales growth*, ada faktor lain yaitu struktur aset. Struktur aset adalah cara menentukan seberapa besar dana yang dialokasikan untuk setiap jenis aset baik yang termasuk aset lancar maupun aset tetap. Aset lancar adalah aset perusahaan yang bisa digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Sedangkan aset tetap adalah harta yang berbentuk nyata memiliki usia lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi uang tunai yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan dan bukan untuk dijual kembali (Nurkholik & Khasanah, 2022). Perusahaan yang memiliki aset yang dapat dipakai sebagai jaminan utang biasanya memanfaatkan utang dalam jumlah besar. Dalam studi ini, rasio struktur aset diukur dengan membandingkan aset tetap dengan keseluruhan aset. Tujuannya untuk memahami seberapa besar aset tetap yang

dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman melalui kredit (Rahmawantari, 2022).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham di suatu perusahaan yang dimiliki oleh entitas seperti pemerintahan, bank, perusahaan asuransi, dan lainnya. Sebagai pemegang saham, entitas ini tidak hanya berfokus untuk meraih keuntungan dari dividen yang diberikan tetapi juga berfungsi sebagai pengawas dalam aktivitas perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh entitas tersebut, semakin rendah biaya agensi yang mungkin muncul akibat proses pengawasan terhadap perusahaan atau agen (Martono & Pardosi, 2024). Kepemilikan Institusional menunjukkan proporsi bagian yang dimiliki oleh para investor institusi pada akhir periode yang dihitung dalam presentase. Intitusi umumnya dikuasai oleh mayoritas pemegang saham karena memiliki lebih dari sumber daya dibandingkan investor lainnya (Mariani, 2021).

Penelitian yang dilakukan Setyowati (2024) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa saat *sales growth* semakin tinggi maka struktur modal akan berkurang. Saat perusahaan mendapatkan peningkatan dalam pendapatannya, perusahaan tersebut akan memanfaatkan laba yang ditahan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan, hal ini akan menyebabkan penurunan dalam struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wijaya *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini

menunjukkan bahwa jika ada kenaikan dalam *sales growth*, maka akan mempengaruhi peningkatan struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Meilani & Wahyudin (2021) bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan utang lebih banyak jika utang tersebut memiliki periode yang lebih panjang dibandingkan risikonya, serta penambahan utang masih diizinkan jika perusahaan memiliki cukup banyak aset tetap sebagai jaminan untuk utangnya. Semakin besar struktur aset perusahaan akan percaya kreditur untuk memberikan pinjaman dalam bentuk utang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Laily *et al.* (2022) bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, jika perusahaan memiliki struktur aset yang semakin sedikit, maka aset tetap yang digunakan sebagai jaminan untuk utang juga semakin sedikit, atau tambahan aset tetap lebih banyak mengeluarkan dana dari sumber yang berasal dari modal internal (laba ditahan). Aset tetap dalam konteks ini berperan sebagai jaminan utang yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Keterbaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kepemilikan institusional yang sebelumnya sebagai variabel independen, namun dalam penelitian ini kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *sales growth* dan struktur aset terhadap struktur modal.

Urgensi penelitian ini penting dilakukan karena struktur modal memiliki dampak yang langsung terhadap keberlangsungan perusahaan. Dalam industri *food and beverage* yang sangat kompetitif, perusahaan harus dapat mengelola sumber dana dengan efektif agar bisa bertahan dan berkembang. Dengan mengetahui pengaruh dari *sales growth*, struktur aset dan peran kepemilikan institusional diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan terkait pendanaan serta bagi para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang pada penelitian ini, maka penulis mengajukan penelitian yang diambil adalah “**Analisis Sales Growth dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi**’.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, batasan masalah penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan pada tahun 2019-2024 yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang mencakup *sales growth* dan struktur aset, struktur modal sebagai variabel dependen, serta kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh struktur aset terhadap struktur modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan penelitian ini mempunyai kegunaan secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi berguna bagi peneliti di masa depan, khususnya untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara *sales growth* dan struktur aset terhadap struktur modal serta melibatkan peran moderasi dari kepemilikan institusional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang ingin menganalisis hubungan antara berbagai

faktor tersebut, terutama dalam konteks perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bentuk penerapan ilmu akuntansi yang telah dipelajari selama masa studi. Diharapkan dengan adanya penerapan ini dapat memperluas wawasan dan keterampilan dalam memahami struktur modal yang dialami oleh perusahaan *food and beverage* dapat terus berkembang.

b. Bagi Akademis/Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para akademis dan peneliti yang ingin melanjutkan studi tentang analisis *sales growth* dan struktur aset terhadap struktur modal dengan menganalisis peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan wawasan nyata bagi perusahaan *food and beverage* dalam meningkatkan struktur modal berdasarkan *sales growth* dan struktur aset yang dimoderasi kepemilikan institusional agar risiko keuangan berkurang dan proses pendanaan menjadi efisien.